

**PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN  
SHALAT JENAZAH DI MTs HIMMATUL UMMAH DESA SUMBER  
MAKMUR KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**SRI ASTUTI**

**NIM. 10511000137**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN  
SHALAT JENAZAH DI MTs HIMMATUL UMMAH DESA SUMBER  
MAKMUR KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**SRI ASTUTI**

**NIM. 10511000137**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## **ABSTRAK**

### **SRI ASTUTI (2009) PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SHALAT JENAZAH DI MTs. HIMMATUL UMMAH DESA SUMBER MAKMUR KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, diantaranya dengan penggunaan metode yang tepat guna dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan metode demonstrasi yang akan mampu mendorong siswa lebih aktif belajar dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori utama yaitu guru, isi (materi pelajaran), dan murid.

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Shalat Janazah di MTs. Himatul Ummah desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya

Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru fiqih, siswa dan siswi kelas VII di MTs Himmatul Ummah desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dengan populasi satu orang guru Fiqih jadi penulis menggunakan total populasi pada siswa dan siswi yang berjumlah 95. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah, dan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang terkumpul akan dianalisa dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Shalat Jenazah di MTs. Himmatul Ummah desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini adalah *Kurang Baik* dengan angka persentase 41,18 % dan di dukung oleh data Wawancara, Angket serta Dokumentasi, dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah adalah media, Waktu yang dibutuhkan, serta guru agama sendiri.

## ABSTRACT

SRI ASTUTI (2009) THE IMPLEMENTATION OF DEMONSTRATION  
METHOD IN TEACHING OF JENAZAH PRAYING AT  
MTS. HIMMATUL UMMAH IN SUMBER MAKMUR  
VILLAGE TAPUNG DISTRICT KAMPAR REGENCY

Teachers are the most important thing in teaching and learning process, because of that they should able to create the effective condition in learning, such a them is by using a good method in teaching process, one of them is by using demonstration method that is able to make the students are more active in learning and also able to increase the achievement of their learning.

If we discuss about it deeply, teaching and learning process are the main of educational process in a school which is gaining interaction between some teaching components. Those components can be divided in to 3 categories, they are teachers, contents (the material in teaching), and students.

Further more, the purpose of the research that has been done by the writer are to know about the implementation of demonstration method in teaching practice of jenazah praying at Mts. Himmatul Ummah Sumber Makmur Village Tapung District Kampar Regency and the factors that influent the implementation of it.

The subject of this research are the teacher and the students at Mts Himmatul Ummah Sumber in Makmur Village Tapung District Kampar Regency and the population of this research is only one teacher, while the object of this research is the implementation of demonstration method in teaching practice of jenazah praying, and the technique of the data collection is by using observation, questioner, interview, and documentation, in addition the data that has been collected will be analyzed by using descriptive quantitative technique with presentation.

After the writer doing this research, the writer conclude that the implementation of demonstration method in teaching practice of jenazah praying at Mts. Himmatul Ummah Sumber Makmur Village Tapung District Kampar Regency is less with the number of presentation is 41,18% and supported by interview, questionare and documentation, while the factors influent the implementation of demonstration method in teaching practice of jenazah praying are media, the time needed and also religion's teacher it self.

## ملخص

سري أستوتي (2009): تنفيذ طريقة المظاهرة في تعليم صلاة الجنازة في المدرسة الثانوية  
همة الأمة قرية سومبير مأمور منطقة تافوغ محافظة كمفار.

إن المعلم من أهم العناصر في عملية التعليم, لذلك ينبغي للمعلم أن يقدر على نشأة حالة التعليم الباعثة, من بعضها بطريقة المظاهرة التي تطل التلاميذ ليكونوا نشيطا في التعلم و يقدر على ترقية حاصل تعلمهم.

كانت عملية التعليم أساسا من عملية التعليم الرسمية في المدرسة التي فيها وقع التفاعل بين مكونات التعليم. تنقسم تلك المكونات إلى ثلاثة أصناف أساسية وهي المعلم, المادة والتلاميذ. التفاعل بين تلك المكونات الثلاث الأساسية تشغل الوسائل كالطريقة, الوسائل وأدوات التعليم, حتى تنشأ حالة التعليم ما تمكن وصول الهدف المملس من قبل.

كان هدف هذا البحث لمعرفة كيف كان تنفيذ طريقة المظاهرة في تعليم صلاة الجنازة في مدرسة الثانوية همة الأمة قرية سومبير مأمور منطقة تافوغ محافظة كمفار, والعوامل التي تؤثر تنفيذها.

الموضوع في هذا البحث معلم درس الفقه وتلاميذ مدرسة الثانوية همة الأمة قرية سمبير مأمور منطقة تافوغ محافظة كمفار مع معلم واحد كالسكان استعملت الباحثة مجموع السكان التلاميذ والتلميذات بكمية 95, والهدف في هذا البحث تنفيذ طريقة المظاهرة في التعليم صلاة الجنازة, وكانت تقنية جمع البيانات بالملاحظة, المقابلة, والتوثيق, ثم حللت البيانات المجموعة بالتقنية الوصفية النوعية مع النسبة المئوية.

بعد انتهاء البحث, وجدت الباحثة الخلاصة أن تنفيذ طريقة المظاهرة في التعليم صلاة الجنازة في مدرسة الثانوية همة الأمة قرية سومبير مأمور منطقة تافوغ محافظة كمفار غير مناسب برقم النسبة المئوية 44% ودعمت ببيانات المقابلة, الصحائف والتوثيق, والعوامل التي تؤثر تنفيذ طريقة المظاهرة في التعليم صلاة الجنازة هي الوسائل, الفرصة المطلوبة ومعلم الدين نفسه.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Batasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
 <b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Konsep yang Operasional.....	30
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
 <b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	44
C. Analisis Data.....	59
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu seorang guru harus menggunakan berbagai metode agar siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode mengajar merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam menentukan berhasil atau tidak proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu tercapai.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif.<sup>1</sup>

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori utama yaitu guru, isi (materi pelajaran), dan murid.

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Sinar Baru : Algensindo, 1995, hlm. 76



Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan peralatan lingkungan tempat belajar, sehingga terciptanya situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>2</sup>

Metode guru yang kurang baik dalam mengajar akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang kurang tanggap harus bisa menentukan metode-metode yang cocok dan sesuai dengan bahan-bahan materi dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan dengan tepat, efisien, dan efektif.<sup>3</sup>

Jadi, guru adalah ujung tombak dalam pendidikan, yang secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan serta membimbing dan mengarahkan kemana tujuan yang hendak di capai dan harus ditempuhnya, dalam membentuk seseorang yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Inilah hakikat pendidikan sebagai usaha untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang dewasa baik jasmani dan rohani.<sup>4</sup>

Kemampuan tercermin dalam kompetensi guru, sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1992. h.4

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Sinar Baru : Algesindo, 1995, h.76

<sup>4</sup> *Ibid.* h 76

<sup>5</sup> Nana Sudjana *Op. Cit* h.2

Ada asumsi psikologis yang melatarbelakangi perlunya penggunaan metode demonstrasi dalam pengajaran, yakni belajar adalah proses melakukan dan mengalami sendiri apa-apa yang dipelajari. Dengan melakukan dan mengalami sendiri, murid diharapkan dapat menyerap kesan yang mendalam kedalam benaknya.<sup>6</sup>

Di dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam metode mengajar seperti metode Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Demonstrasi, dan masih banyak lagi yang lainnya. Semua metode ini bisa digunakan, tentunya sesuai dengan materi pelajaran dan dapat menjamin pengembangan keseluruhan aspek, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Diantara sekian banyak metode yang telah disebutkan di atas salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi dapat digunakan dalam suatu pembelajaran, dimana bahan yang akan diajarkan sifatnya proses yang membutuhkan pemahaman yang mendalam, dan tujuan yang ingin dicapai adalah penguasaan dari segi aspek Psikomotor atau keterampilan tertentu, misalnya dalam pembelajaran Haji dan Umroh, serta seperti Shalat jenazah dimana seorang guru atau siswa mendemonstrasikan Shalata jenazah, tentunya dengan demonstrasi tersebut proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan mendalam, sehingga membentuk perhatian yang mendalam.

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, Med, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003,h.208

Metode demonstrasi ini dilakukannya seperti mengadakan statu pertunjukan sesuai dengan proses yang berkenaan dengan bahan pelajaran.<sup>7</sup>

Dengan penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru, diharapkan agar siswa dapat lebih menguasai materi, memudahkan dalam pemahamannya serta mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Bahkan siswa tidak merasa bosan dalam mempelajarinya serta lebih melekat dalam ingatannya dan membawa dalam kehidupannya. Seperti pada teori yang diungkapkan oleh Tayar Yusuf.

Menurut Tayar Yusuf dalam pernyataannya tentang metode demonstrasi ialah :

“Metode ini baik sekali dipraktekkan oleh guru (khususnya para guru agama) di dalam mengajar karena akan sangat menarik perhatian baik murid-murid, penyampaian pengajaran dapat dirasakan dengan segenap anggota tubuh meliputi kepribadian individualitas masing-masing yang hidup dan aktif, lagi merupakan peragaan yang hiterest sekal, sehingga kesannya itu menjadi tersimpan lama atau terbayang pada ingatan para murid, mereka tidak terlalu memeras otak saja atau terkantuk-kantuk mendengarkan ceramah dari seorang guru.”<sup>8</sup>

Para guru di madrasah tsanawiyah (MTs) Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, sudah menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dalam mata pelajaran Fiqih. Guru tersebut menggunakan metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan misalnya penggunaan metode demonstrasi dalam materi shalat, wudhu, haji, tayammum, zikir, do'a dan materi yang sifatnya praktek.

---

<sup>7</sup> Muhammad Ali, Op. Cit, h.84

<sup>8</sup> Tayar yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Alam 'Arif, Bandung, 1985, hlm.57

Dengan adanya usaha yang dilakukan oleh guru, diharapkan agar siswa dapat melaksanakan dan bersemangat dalam belajar.

Namun dalam studi pendahuluan yang penulis lakukan masih terdapat kejanggalan-kejanggalan dalam proses pembelajaran shalat jenazah di madrasah tsanawiyah (MTs) Himmatul Ummah desa sumber Makmur kecamatan Tapung kabupaten Kampar diantaranya terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pengajaran praktik Shalat Jenazah, mereka hanya sekedar mendengar saja.
2. Siswa yang tidak mau disuruh ke depan kelas untuk mempraktekkan pelaksanaan praktek Shalat Jenazah. Dan siswa tidak mau menghafal bacaan – bacaan serta do'a – do'a shalat jenazah.
3. Siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru
4. Siswa belum sempurna dalam merealisasikan tata cara yang baik dalam pelaksanaan shalat jenazah

Gejala – gejala yang penulis temukan ini diasumsikan sebagai akibat kejanggalan-kejanggalan dalam penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Sholat jenazah.

Berdasarkan gejala-gejala dan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul:

**Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Jenazah di MTs Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.**

**B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami judul ini maka perlu adanya penjelasan istilah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan, berasal dari kata laksana, dalam kamus bahasa Indonesia yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan.<sup>9</sup> Pelaksanaan adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>10</sup>. Kata pelaksana yang penulis pakai dalam tulisan ini adalah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah di madrasah tsanawiyah Himmatul Ummah
- 2) Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>11</sup> Ada bermacam metode yang digunakan termasuk diantaranya adalah metode demonstrasi.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997, h. 9

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005 h 57

<sup>11</sup> Slameto *Loc cit*

- 3) Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagai mana melakukan sesuatu kepada anak didik.<sup>12</sup>
- 4) Shalat jenazah adalah shalat yang dilaksanakan untuk orang yang telah meninggal baik secara berjama'ah maupun oleh satu orang.

Berdasarkan penegasan istilah di atas bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah: upaya untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat jenazah di madrasah tsanawiyah (MTs) Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

### **C. Permasalahan**

#### **1) Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas maka dapat diambil beberapa persoalan yang terkait dengan judul diatas sebagai berikut:

Persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) h. 296

- b. Apa upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kelemahan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah
- c. Bagaimanakah ketrampilan guru fiqih di madrasah tsanawiyah (MTs) Himmatul Ummah dalam penggunaan metode demonstrasi
- d. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi dalam shalat jenazah di madrasah tsanawiyah (MTs) Himmatul Ummah desa Sumber Makmur kecamatan tapung kabupatern kampar.

## **2) Batasan Masalah**

Melihat banyaknya permasalahan yang ada di atas maka untuk memudahkan dalam penelitian, penulis merasa perlu membatasi masalah hanya memfokuskan pada pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah di madrasah tsanawiyah (MTs) Himmatul Ummah desa Sumber Makmur dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **3) Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah di madrasah tsanawiyah (MTs) Himmatul Ummah desa Sumber Makmur?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktek shalat jenazah di MTs Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur?

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1) Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktek shalat jenazah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktek shalat jenazah di MTs Himmatul Ummah Desa sumber Makmur



## **2) Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan yaitu:

- a. Sebagai informasi dan bahan koreksi bagi guru Fiqih jika ternyata hasil penelitian ini menyatakan tidak baik sehingga dapat memperbaiki hasil belajar
- b. Sebagai informasi untuk mempertahankan kualitas pembelajaran jika hasil penelitian menunjukkan baik.
- c. Bagi peneliti, sebagai sumbangan fikiran dibidang pendidikan dan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN SUSKA Riau.
- d. Bagi siswa, Untuk memotivasi siswa MTs Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur khususnya dalam pelaksanaan praktek shalat jenazah.
- e. Dengan penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi guru sekaligus bagi penulis untuk menambah cakrawala berpikir dalam menarik jalan alternatif ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A . Konsep Teoretis**

Proses pembelajaran merupakan proses yang harus dilalui oleh guru dan siswa. Dalam prosesnya siswa dan guru saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dan setiap pembelajaran ini harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode mengajar adalah suatu cara / jalan yang harus dilalui dalam mengajar.<sup>1</sup> Rasulullah sebagai *qudwah* (teladan) selalu memilih cara dan sistem terbaik di saat mengajar anak didiknya, sebuah metode yang paling mengena dan tepat sasaran baik secara individu maupun secara kolektif, sehingga mereka cepat memahami dan menerima apa yang disampaikan oleh Rasulullah.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran digunakan sebuah metode untuk mentransfer ilmu kepada siswa, metode mengajar yang digunakan oleh seorang akan mempengaruhi belajar siswa, metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa sehingga menjadi kurang baik pula.

---

<sup>1</sup> Slameto, *Loc. Cit* ,h.65

<sup>2</sup> Muhammad Ibnu Ibrahim Al-Haza'I (ter Helmi Basri dan Johari), *Menjadi Guru Profesional Meneladani Metode Pendidikan Rasulullah SAW*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2006), h 9

Agar tujuan proses pembelajaran dapat tercapai, dalam proses pembelajaran bidang studi pendidikan agama islam khususnya dalam pelajaran fiqih, memerlukan metode yang tepat, artinya tidak satu metode saja yang cocok untuk semua materi pelajaran dan cocok untuk semua guru, materi, dan tujuan yang akan dicapai.

Dalam dunia pembelajaran terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dan setiap metode pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, oleh karena itu seorang guru harus pintar memilih sebuah metode dengan memperhatikan materi pelajaran, waktu, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan pengetahuan guru tersebut tentang metode yang akan ia gunakan itu, salah satu metode pembelajaran efektif terutama yang dibahas adalah metode demonstrasi penulis akan melihat efesiensi dalam melakukan pembelajaran fiqih salah satunya penyelenggaraan jenazah.

## **1. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Zakiah Darazat, *Loc. Cit*

Terjadinya proses belajar mengajar yakni keterpaduan proses belajar anak dengan proses mengajar guru. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik, seorang guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan menyesuaikan metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Sejalan dengan itu Sukartawi mengatakan ada sepuluh tahapan persiapan atau pembelajaran yang perlu dilakukanya yaitu:

1. Mempelajari Silabus
2. Menetapkan tujuan dan kelompok sasaran
3. Memuat satuan pembelajaran
4. Memilih metode
5. Membuat evaluasi
6. Menempatkan waktu dan tempat tujuan
7. Menetapkan buku wajib dan pilihan
8. Membagi hand out
9. Melakukan pengajaran yang baik
10. Melaksanakan evaluasi<sup>4</sup>

Adapun pengertian metode demonstrasi itu bermacam – macam antara lain :

- a) Menurut Tayar Yusuf bahwa :  
“Demonstrasi sebagai metode pengajaran ialah dengan jalan guru atau orang lain dan dapat pula salah seorang/ beberapa murid memperhatikan kepada murid-murid yang lainnya di dalam kelas tentang suatu proses, misalnya bagaimana cara berlansungnya sesuatu atau bagaimana cara melakukan suatu

---

<sup>4</sup> Sukartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995) h. 40-45

ibadah seperti manasik haji, gerakan shalat yang benar, shalat jenazah dan masih banyak yang lainnya.”<sup>5</sup>

- b) Menurut Roestiyah Menyatakan bahwa :  
“Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur/tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, misalnya merebus air sampai 100 c, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar, dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.”<sup>6</sup>
- c) Menurut Hj. Zuhairini bahwa :  
“Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang sesuatu proses atau kaifiyah melakukan sesuatu.”<sup>7</sup>
- d) Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain menyatakan bahwa :  
“Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.”<sup>8</sup>
- e) Menurut Basyiruddin Usman bahwa :  
“Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya tentang cara memandikan mayat muslim/muslimah dengan menggunakan model atau boneka, dan demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada waktu pelaksanaan ibadah haji.”<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan cara memperlihatkan tentang suatu proses, sesuai dengan materi yang disajikan, yang dilakukan oleh guru atau siswa sendiri ataupun orang yang

---

<sup>5</sup> Tayar Yusuf, *Loc. Cit*

<sup>6</sup> Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina akasara, 1985) h. 83

<sup>7</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, ( Surabaya : Usaha Nasional, 1983) h. 94

<sup>8</sup> Syaiful Bahri jamra dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 102

<sup>9</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 1983) h. 45

sengaja diminta untuk memperhatikan tentang suatu proses tersebut kepada seluruh siswa yang ada di kelas.

Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa dapat mengamati dan memperlihatkan pada apa yang diperlihatkan oleh guru selama pelajaran berlangsung.

Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang tata cara melakukan atau menyusun sesuatu, dan membuat sesuatu. Dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari sesuatu benda atau alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut. Siswa bisa menyaksikan kerjanya suatu alat, bila siswa melakukan sendiri demonstrasi itu maka ia dapat mengerti juga tentang cara menggunakan alat itu.

Metode ini sudah lama dipergunakan dalam dunia pendidikan, sejak 14 abad yang lalu, pada waktu itu Nabi Muhammad SAW telah mempraktikkan dalam penyampaian pelajaran Agama Islam. Misalnya saja dalam pengajaran praktek shalat kepada murid-muridnya, beliau berkata :

صلوا كما رأيتمو ا صلى (روه البخري)

*“Kerjakanlah shalat olehmu sebagaimana kamu lihat aku mengerjakan shalat (termasuk cara-caranya, bacaanya, dan lain sebagainya)”.*<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 1994) h. 87

Metode demonstrasi ini merupakan cara yang serasi untuk dilaksanakan pada materi yang melaksanakan suatu proses. Akan tetapi sebelum melaksanakan metode demonstrasi tersebut, guru perlu terlebih dahulu menjelaskan tertib urutan-urutan langkah yang mesti dilakukan dalam demonstrasi. Kemudian siswa disuruh mengulangi kembali apa yang telah didemonstrasikan. Dan guru juga harus menjelaskan tentang materi yang akan di demonstrasikan, seperti bagaimana cara pelaksanaan haji, sholat, dan materi lainnya dengan kata lain guru menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab sebelum memulai pelaksanaan metode demonstrasi tersebut.

Jika terdapat kesalahan atau penyimpangan agar segera diperbaiki dan dibetulkan. Semestinya pula sebelum demonstrasi dilaksanakan seharusnya para murid telah memahami tentang dasar-dasar atau materi dari bahan-bahan pelajaran tersebut secara garis besarnya, yang dijelaskan melalui metode lain, seperti metode Ceramah, Tanya jawab, dan metode lainnya.

## **2. Kelebihan Metode Demonstrasi**

Ada beberapa kelebihan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihidari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi

- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.<sup>11</sup>
- 4) Pengertian akan mudah dicapai. Peserta didik dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat, dan bahkan dengan perbuatan sehingga memudahkan pemahaman peserta didik dan menghilangkan sifat perbalisme dalam belajar.
- 5) Pemahaman peserta didik dapat dipusatkan dan sesuatu yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh peserta didik seperlunya.
- 6) Mengurangi kesalahan-kesalahan. Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari peserta didik apalagi kalau penjelasan tentang suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi, disamping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran kongkrit.
- 7) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri peserta didik dapat terjawab pada waktu peserta didik mengamati proses demonstrasi
- 8) Menghindari “coba-coba dan gagal” yang banyak memakan waktu belajar, disamping praktis dan fungsional, khususnya bagi peserta didik yang berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2006)h. 150

<sup>12</sup> Zakiah Darajat dkk, *Loc. Cit*



Dengan demikian pengajaran agama islam melalui metode demonstrasi ini akan dapat hasil yang diharapkan. Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa dapat mengamati bagian-bagian dari sesuatu benda atau alat yang digunakan dalam metode demonstrasi tersebut.

Selain pendapat diatas tentang kelebihan metode demonstrasi ada pendapat lain tentang kelebihan metode demonstrasi ini diantaranya yaitu:

- 1) Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih kongkret, sehingga menghindari perbalisme.(pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.<sup>13</sup>
- 5) Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- 6) Perhatian anak didik akan terpisat pada apa yang di demonstrasikan
- 7) Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam suatu percobaan yang bersifat demonstrasi, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapannya<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) h. 95

<sup>14</sup> Zakiah Drajat, *Loc. Cit*

Pelaksanaan demonstrasi selalu membutuhkan banyak waktu agar tercapainya tujuan seefisien dan akan lebih menguasai materi yang disampaikan jadi guru harus lebih benar – benar memperhatikan dalam mealokasikan waktu yang digunakan, dapat kita lihat pada kekurangan metode demonstrasi yang akan penulis jabarkan. Pelaksanaan metode demonstrasi juga lebih meyakinkan dapat berhasil dan mudah untuk dipahami serta mudah siswa dalam menguasai materi yang akan disampaikan.

### **1. Kekurangan Metode Demonstrasi**

Dalam metode demonstrasi ini juga mempunyai kelemahan diantaranya yaitu:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemampuan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.<sup>15</sup>

## **1. Langkah-Langkah Dalam Penggunaan Metode Demonstrasi**

Dalam penggunaan metode demonstrasi ini ada beberapa persiapan yang harus dilakukan diantaranya menentukan langkah awal yang meliputi antara lain langkah umum dan langkah akan memulai atau persiapan demonstrasi serta langkah pelaksanaan demonstrasi meliputi tahap perencanaan serta persiapan,

### **a). Langkah – langkah awal antara lain:**

#### **1). Langkah Umum**

- a) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa.
- b) Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan
- c) Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak.
- d) Menetapkan langkah peralatan agar efisien
- e) Memperhitungkan atau menetapkan alokasi waktu.

#### **2). Langkah demonstrasi**

- f) Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi. Mengatur ruangan ini bertujuan agar semua siswa dapat dengan jelas memperhatikan jalannya demonstrasi yang sedang berlangsung dan tidak ada munculnya keraguan.
- g) Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan seperti:
  - (1) Apakah perlu memberi penjelasan panjang lebar sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang luas, hal ini dilakukan

---

<sup>15</sup> Wina Sanjana, *Loc cit*

agar siswa benar – benar memahami sebelum demonstrasi dimulai atau dengan penjelasan tidak perlu panjang lebar jika siswa sudah memahami materi yang akan disampaikan.

- (2) Apakah siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan, untuk menyakinkan bahwa siswa benar – benar paham atau masih ada keragu – ragan maka boleh saja untuk memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya atau tidak perlu memberi kesempatan itu.

- (3) Apakah siswa diharuskan membuat catatan tertentu.<sup>16</sup>

**b). Langkah atau tahap pelaksanaan antara lain:**

**1). Tahap perencanaan dan pelaksanaan demonstrasi**

Langkah ini merupakan langkah awal sebelum melaksanakan demonstrasi. Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

- 1) Materi yang akan didemonstrasikan terutama hal-hal yang penting yang akan ditonjolkan, Seorang guru yang akan melaksanakan metode demonstrasi harus memilih dan menetapkan mana yang penting dan mana yang harus ditonjolkan dalam demonstrasi.
- 2) Siapkanlah fasilitas penunjang demonstrasi. Agar demonstrasi dapat berjalan dengan lancar, maka seorang guru hendaknya mempersiapkan peralatan, tempat dan juga biaya, jika memerlukan biaya sebelum melaksanakan demonstrasi tersebut dilaksanakan.
- 3) Pertimbangan jumlah siswa. Jumlah siswa hendaknya disesuaikan dengan metode demonstrasi yang akan digunakan. Sebab jumlah siswa yang terlalu besar akan menyulitkan bagi siswa untuk mengamati dengan jelas tentang materi yang didemonstrasikan itu,

---

<sup>16</sup> Sumiati dkk, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2008) h. 102

dan juga siswa tidak memperoleh kesempatan secara keseluruhan untuk mencoba demonstrasi tersebut.

- 4) Buatlah garis besar langkah-langkah atau pokok-pokok yang akan didemonstrasikan secara berurutan. Garis besar langkah atau pokok-pokok bahan yang akan didemonstrasikan dapat ditulis pada papan tulis atau kertas lebar untuk dibaca oleh siswa dan juga oleh guru.
- 5) Untuk menghindari kegagalan dalam pelaksanaannya, sebaiknya demonstrasi yang direncanakan dicoba terlebih dahulu.<sup>17</sup> Kegagalan dalam pelaksanaan demonstrasi kemungkinan bisa saja terjadi karena hal kecil, seperti penempatan peralatan yang kurang strategis. Oleh karena itu, langkah baiknya dicoba terlebih dahulu

## **2). Tahap Pelaksanaan demonstrasi**

### **a). Langkah pembukaan**

sebelum demonstrasi dimulai atau dilaksanakan ada beberapa yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan metode demonstrasi.<sup>18</sup>

### **b. Langkah pelaksanaan demonstrasi**

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk memperhatikan pelaksanaan demonstrasi
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi siswa.

---

<sup>17</sup> Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) h.134

<sup>18</sup> Wina sanjaya, Op. Cit h. 151-152

- c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- d) Berikan kesempatan pada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.<sup>19</sup>

### **3. Langkah Mengakhiri demonstrasi**

Apabila demonstrasi sudah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyajikan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.<sup>20</sup>

Untuk menggunakan metode demonstrasi ini guru memperlihatkan terlebih dahulu sesuatu yang meragukan harus diulang kembali supaya jangan menyimpang dari persoalannya, apa yang didemonstrasikan itu hendaknya dapat dilihat dengan jelas dan apa yang diucapkan juga harus terang didengar. Dengan demikian metode demonstrasi itu dapat dilakukan hampir pada semua mata pelajaran.

### **4. Tindak Lanjut dan Evaluasi Demonstrasi**

Drs. Sudirman mengatakan bahwa :

“Sebagai tindak lanjut setelah dilaksanakan suatu demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas tertentu, misalnya tugas membuat laporan, tugas menjawab pertanyaan atau masalah, dan tugas mengadakan latihan atau percobaan lebih lanjut yang mungkin diselesaikan siswa, apakah di sekolah atau di rumah”.<sup>21</sup>

Selanjutnya dikatakan juga bahwa :

---

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> Sudirman, Loc. Cit

“Guru dapat juga bersama siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang telah dilakukan, apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ataukah ada kelemahan-kelamahan tertentu beserta factor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan dalam segala aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut, yang mencakup perencanaan dan persiapan demonstrasi, pelaksanaannya dan tindak lanjut”.<sup>22</sup>

Dari berbagai macam pendapat para ahli mengenai langkah-langkah diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hal – hal yang perlu ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan metode demonstrasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu Kemampuan guru dalam menggunakan metode, Penguasaan guru tentang bahan sebelum demonstrasi, waktu yang memadai, alat-alat dan bahan yang cukup atau lengkap, jumlah siswa, Kesiapan guru dalam melakukan demonstrasi.

## **5. Praktek Shalat Jenazah**

### **a. Hukum shalat jenazah**

Shalat Jenazah hukumnya fardhu kifayah. Dan telah disepakati oleh imam- imam ahli fiqih bahwa menyembahyangkan mayat itu hukumnya fardhu kifayah sesuai perintah dari rasullah SAW Seperti dalam sabdah Nabi SAW:

من شهد الحنزة حتى يصلئ عليها فله قيراط , ومن شهدها حتى تدفن فله قيراطان, قيل

: وما القيراطان ؟ قال مثل الجبلين العظيمين

---

<sup>22</sup> *Ibid*

*"Barang siapa yang menyaksikan jenazah hingga menshalatinya, maka mendapat pahala satu qirath. Dan barang siapa yang menyaksikannya sampai jenazah itu dikuburkan, maka ia mendapat dua qirath. "kemudian dikatakan, apakah maksud dari dua qirath itu? " Nabi menjawab, Ia seperti dua gunung yang besar."*<sup>23</sup>

#### **b. Syarat – syarat Shalat Jenazah**

Shalat Jenazah termasuk juga dalam ibadah shalat seperti halnya dengan shalat, maka disyaratkan pada shalat jenazah syarat – syarat yang telah diwajibkan pada shalat – shalat fardhu lainnya:

- 1) Suci hadats besar maupun hadats kecil
- 2) Suci dari najis baik pakaian dan tempat
- 3) Menutup aurat
- 4) Dan menghadap kiblat

Hanya terdapat perbedaan di antara shalat fardhu dan shalat jenazah ini yaitu mengenai waktu, pada shalat jenazah tidak disyaratkan kapan waktu mengerjakan, bahkan pada waktu – waktu terlarang seperti pendapat Hanafi dan Syafi'i.<sup>24</sup>

#### **c. Rukun – rukun shalat jenazah**

- 1) Berniat
- 2) Berdiri bagi yang mampu (kuasa)
- 3) Empat kali takbir

---

<sup>34</sup> Abu Malik Kamal bin As – Sayyid Salim, *Shahih Sunnah Fiqih lengkap*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006)986

<sup>35</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah jilid 4*, (Bandung: Al ma'arif, 1996) h. 96 - 97



- 4) Membaca Fatihah
- 5) Membaca shalawat atas Nabi SAW secara sir (bisik - bisik)
- 6) Berdo'a
- 7) Do'a setelah takbir ke-empat
- 8) Memberi salam.<sup>25</sup>

## **6. Cara Mengerjakan Shalat Jenazah**

Jika mayit dishalatkan dengan cara berjamaah maka imam berdiri menghadap kiblat dan makmumnya berdiri dibelakang imam. mayit diletakkan dengan melintang dihadapan imam dan kepalanya disebelah kanan imam. Jika mayitnya laki – laki maka imam berdiri menghadap dekat kepalanya dan jika mayitnya wanita, imama menhadap perutnya, Shalat jenazah ini tidak dengan ruku' dan sujud serta tidak dengan azan dan iqamat.

## **7. Praktek Melaksanakan Shalat Jenazah**

Setelah berdiri sebagaimana mestinya akan mengerjakan shalat maka:

- a. Niat, menyengaja melakukan shalat atas mayit dengan empat kali takbir, menghadap kiblat karena Allah
- b. Takbiratul ihram dengan mengucapkan “ALLAHU AKBAR” bersamaan dengan niat.

---

<sup>25</sup> Sayyid Sabiq, *Op.Cit* h. 97 - 105

c. Membaca surat Al-fatihah sebagai mana shalat fardu namun tidak membaca surat – surat lain.

d. Sesudah takbir kedua, terus membaca shalawat atas Nabi SAW

اللهم صل على محمد وعلى آل محمد, كما صليت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم.  
وبارك على محمد وعلى آل محمد, كما باركت على إبراهيم. في العالمين انك  
حميد مجيد

e. Setelah takbir ketiga membaca do'a

اللهم اغفر له وارحمه واعافه واعف عنه واكرم نزله ووسع مدخله واغسله  
بالماء والثلج والبرد ونقه من الخطايا كما نقيت الثوب الأبيض من الد  
نس وابدله دارا خيرا من داره واهلا خيرا من اهله وزوجا خيرا من  
زوجيه وادخله الجنة واعذه من عذاب القبر او من عذاب النار

f. Setelah takbir keempat, membaca do'a untuk mayat yang berbunyi:

اللهم لا تحرمننا أجره ولا تفتتنا بعده واغفر لنا وله ولا خواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل  
في قلوبنا غلا للذين آمنوا ربنا انك رؤف رحيم

g. Kemudian memberi salam sambil memalingkan muka kekanan dan  
kekiri.<sup>26</sup>

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi

Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi

ini ada 2 diantaranya yaitu:

a. Faktor Interen

Salah satu faktor interen yaitu dari guru tersebut, setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda, seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana

---

<sup>26</sup> Abu Malik Kamal bin As – sayid salim, *Op. Cit* h. 1010 - 1013

bukan pendidikan dan keguruan di bidang penguasaan ilmu pendidikan dan keguruan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan barangkali lebih banyak mengauasai metode-metode mengajar, karena memang dia dicetak sebagai tenaga ahli dibidang keguruan dan wajar saja dia menjiwai dunia guru.<sup>27</sup>

b. Faktor Eksteren

Adapun faktor eksteren yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi ini adalah sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktek ibadah haji. Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Misalnya sarana dan prasarana untuk pelaksanaan praktek haji ini.<sup>28</sup>

## B. Penelitian yang relevan

Tentang metode demonstrasi pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan ini telah pernah ada yang meneliti yaitu SITI AISYAH dengan judul : *Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pengajaran Ibadah Shalat Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri di desa Batu Belah Kecamatan Kampar*, penelitian ini menitik beratkan pada metode demonstrasi khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dalam praktek ibadah shalat yang menyatakan bahwa guru kurang cakap dalam penggunaan metode khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang sifatnya praktek penelitian ini dilakukan pada tahun 2003, dimana hasil dari penelitiannya baik, tehnik pengambilan data dengan cara Observasi, Wawancara, Serta Dokumentasi.

---

<sup>27</sup> Syaiful bahri djamarah, *Op. Cit* h.183

<sup>28</sup> *Ibid*

SITI AMINAH juga yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Pekanbaru RIAU pernah meneliti tentang metode Demonstrasi akan tetapi dengan judul *Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Matematika*. Penelitian ini yang berbentuk tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2003, dalam penelitian yang dilakukan oleh SITI AMINAH dan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan Angket, Observasi, Dokumentasi.

Serta teknik analisis data yang berbentuk analisis statistik deskriptif dan statistik inferensi. Dan hasil dari penelitian yang menggunakan metode demonstrasi ini *baik*, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu tentang ***Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Praktek Shalat Jenazah***. Penelitian ini menitik beratkan pada bagaimana guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Fiqih dalam menggunakan metode demonstrasi, dan lokasi penelitian penulis di MTs Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung, sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian penulis dengan Siti Aminah dalam bentuk penelitian, Siti Aisyah penelitiannya berbentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sedangkan penulis berbentuk deskriptif kuantitatif, dan teknik analisis datanya dengan rumus :

$$\text{Rumus} \quad P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P= Angka persentase

F= Frekuensi jawaban responden

N= Total jawaban

### C. Konsep Operasional

Berdasarkan konsep teori dan konsep operasional diatas, maka pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktek shalat jenazah dapat dikatakan baik apabila terdapat indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi shalat jenazah sebelum mendemonstrasikan shalat jenazah seperti:
  - a) Pengertian Shalat Jenazah
  - b) Hukum Shalat Jenazah
  - c) Rukun dan Syarat shalat jenazah
  - d) Menjelaskan tugas – tugas dan tujuan demonstrasi
  - e) Memotivasi siswa
2. Guru mempersiapkan peralatan demonstrasi seperti (boneka, kain kafan, pengikat jenazah ketika dikafani, dan lain - lain)
3. Guru memulai demonstrasi dengan bertanya dan memberi statement(ungkapan)
4. Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah dengan langkah – langkah demonstrasi:
  - a. Langkah pembuka demonstrasi:
    - Guru mengatur tempat duduk
    - Guru mengemukakan tujuan dari demonstrasi
    - Guru memberi tugas – tugas yang harus ditempuh siswa
  - b. Langkah pelaksanaan demonstrasi
    - Guru memulai demonstrasi dengan memberi teka – teki
    - Guru memperhatikan reaksi siswa tentang jalannya demonstrasi
    - Guru meminta siswa untuk menanggapi tentang gerakan demonstrasi
  - c. Langkah mengakhiri demonstrasi dengan memberi tugas mencatat jalannya demonstrasi dari awal sampai akhir
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
6. Guru memberi tugas akhir sebagai tindak lanjut demonstrasi.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak pembuatan proposal hingga selesai penelitian dan pembuatan laporan penelitian ini terhitung sejak setelah selesai penulis proposal diseminarkan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel III.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan proposal	11 Maret - 15 April 2009
2	Penyusunan instrument	16 – 18 April 2009
3	Pengurusan surat riset	08 Mei 2009
4	Penelitian dan pengumpulan data - Observasi - wawan cara - Angket	Mei - Juni 2009
5	Pengelolaan data	01 – 13 Juli 2009
6	Penulisan laporan penelitian	Juli – 05 september 2009

##### **2. Tempat Penelitian**

Penulis melakukan riset ini di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

**a. Subjek dan Objek Penelitian**

**1) Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktek Shalat Jenazah adalah Guru Fiqih dan siswa/siswi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Himmatul Ummah.

**2) Objek Penelitian**

Adapun objek dalam penelitian yang penulis lakukan adalah pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Shalat Jenazah di MTs Himmatul Ummah desa Sumber Makmur.

**b. Populasi dan Sampel**

**1) Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah satu orang Guru Fiqih, yang mengajar di kelas VII, dan siswa kelas VII yang berjumlah 95 siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

**2) Sampel**

Dalam penelitian ini tidak menggunakan Sampel, dikarenakan hanya 1 orang Guru Fiqih, dan begiru juga dengan siswa yang berjumlah 95 siswa, maka penulis menggunakan total populasi

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### **1) Observasi**

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung melalui panca indra pada objek yang diteliti, observasi ini penulis lakukan dengan cara observasi sistematis yaitu: observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.<sup>1</sup> Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati langsung jalannya praktek shalat jenazah dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih

##### **2) Angket**

Angket yang artinya mencari, memeriksa, meneliti, mengusut, mencari bukti, atau bertanya.<sup>2</sup> Angket ini penulis gunakan untuk mendapat data dan memperkuat data dari hasil observasi, angket yang penulis gunakan ditujukan pada siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah

##### **3) Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara<sup>3</sup>. wawancara yang penulis lakukan untuk memperkuat data – data melalui observasi dan untuk mengetahui hal – hal yang tidak dapat penulis amati langsung atau diobservasi

##### **4) Dokumentasi**

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada yang diteliti, tetapi melalui catatan- catatan atau dokumen yang ada.

---

<sup>1</sup> Abu Malik Kamal bin As – Sayyid Salim, *Shahih Sunnah Fiqih lengkap*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006) h. 1010 - 1013

<sup>2</sup> Hidayat Syah, *Metodologi penelitian*, (Fakultas tarbiyah dan keguru) h. 225

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h. 246



Sedangkan yang dimaksud dalam teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah rencana pembelajaran.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase, adapun caranya apabila data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: kualitatif dan kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungannya atau pengukurannya dapat diperoleh dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan, dan kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dalam bentuk kalimat dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Rumus} \quad P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P= Angka persentase

F= Frekuensi jawaban responden

N= Total jawaban

Angka persentase tersebut diinterpretasikan indikator dengan klasifikasikan dengan persentase, presentase tersebut adalah:

76 % - 100 %(baik)

56 % - 75 %(cukup baik)

41 % - 55 %(kurang)

Dibawah 40 % (tidak baik)<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 246

#### **BAB IV**

#### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktek shalat jenazah di MTs Himmatul Ummah desa Sumber Makmur dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Pada BAB ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian, yaitu di MTs Himmatul Ummah desa Sumber Makmur, tapung.

Untuk mendapatkan data, penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi, Angket, wawancara, dan dokumentasi, teknik wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung hasil observasi.

Setelah data dikumpulkan melalui observasi, data tersebut dikualifikasikan dan kemudian dianalisa setiap item yang ada dalam format observasi diberi dua jawaban alternatif “ya” dan “tidak”, untuk jawaban “ya” menunjukkan terlaksananya item yang diobservasi, sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya item tersebut.

Observasi penulis gunakan untuk mengetahui Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Praktek Shalat Jenazah, yang dilaksanakan terhadap guru Fiqih di MTs. Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung tersebut sebanyak 5 kali, Wawancara penulis gunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Praktek Shalat Jenazah.

. Sedangkan dokumentasi dilakukan kepada guru tersebut sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dan berikut penulis paparkan hasil penelitian penulis yaitu :

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan di MTs Himmatul Ummah desa Sumber Makmur kecamatan Tapung kabupaten Kampar. Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah adalah sebuah madrasah yang didirikan dalam naungan sebuah yayasan yang berbasis islam yaitu yayasan pendidikan islam (YAPI) Himmatul Ummah kata Himmatul Ummah terdiri dari dua kata yaitu 1. Himmatul Ula (harapan pertama) 2. Himmatul Aliyah (harapan yang tinggi) 3. Himmatul Ummah (harapan / cita – cita umat).Akhirnya berdasar ide bapak Syaifudin ditetapkan kata yang cocok untuk MTs yaitu MTs. Himmatul Ummah. Dengan adanya MTs. Himmatul Ummah ini diharapkan akan melahirkan generasi – generasi muda yang islami yang berakhlak mulia sesuai dengan harapan dan cita – cita bangsa dan MTs. Himmatul Ummah ini adalah satu – satunya sekolah yang berbasis islam atau Madrasah.

Di dalam yayasan ini dikelola beberapa jenjang pendidikan yaitu Raudhatul Atfal (RA) Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) yayasan ini dirumuskan pada tahun 1994 namun terdaftar dan memiliki badan pada tahun 1995 yang nomor: 177 / not. Mn / XI / 1995 yaitu pada tanggal 13 november 1995 nomor 18 di kantor panitera pengadilan Negeri Bangkinang. Yayasan ini beraqidah islam dan berazaskan pancasila dan undang – undang dasar 1945 serta Syari'at Agama Islam.

Gedung MTs Himmatul Ummah pertama kali terletak di jalur III RT. 12 RW. 06 Dusun Suka Jadi Desa Sumber Makmur, dulu Kec. Siak Hulu tapi sekarang sudah berganti nama menjadi Kec. Tapung Kab. Kampar Prop. Riau. Pada tahun ajaran 2003 / 2004 dibangun lokal di simpang Sumber Makmur sehingga mempermudah siswa yang berdomisili di desa Gading Sari, Indra Puri, Desa Tanjung Sawit, Desa Petapahan Baru, Desa Bina Makmur, Bash Camp, dan sekitarnya.

Sejak berdirinya MTs Himmatul Ummah mengalami beberapa kali pergantian kepala Madrasah. Adapun pendiri – pendirinya adalah :

1. Bapak Saepudin : 1995 - 1997
2. Bapak Subandi : 1997 - 1998
3. Bapak Muhidin : 1998 - 1999
4. Bapak Iwan Saepudin : 1999 - 2001
5. Bapak Tamsir : 2001 - 2004
6. Bapak Abdul Rohman : 2004 - 2007
7. Bapak Sugeng Troyono S.Pd : 2007 - Sekarang

**Dewan pengurus yayasan :**

- |               |                   |
|---------------|-------------------|
| Ketua         | : Bapak Syaifudin |
| Wakil Ketua   | : Bapak Suwardi   |
| Sekretaris I  | : Bapak Subandi   |
| Sekretaris II | : Bapak Sutardi   |
| Penasehat     | : Bapak Wardo     |

Bapak Warso  
Bapak Catur  
Anggota : Bapak Tamsir  
Bapak Iwan Syaifudin  
Bapak Abdul Rohman

Yayasan ini di dirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang mempunyai perhatian yang cukup besar bagi kemampuan putra – putri desa ini.

## **1. Visi dan Misi MTs Himmatul Ummah**

### **a. Adapun Visi MTs. Himmatul Ummah**

“Terwujudnya MTs. Himmatul Ummah sebagai sekolah islami yang berkualitas dan unggul di propinsi Riau sesuai dengan keinginan masyarakat serta meningkatkan kualitas kelulusan madrasah dalam persaingan era globalisasi.

### **b. Misi MTs Himmatul Ummah**

1. meningkatkan kualitas iman dan takwa warga madrasah
2. meningkatkan keadaan disiplin, loyalitas, kreatifitas dan inovatif seluruh unsur madrasah
3. menyelenggarakan kualitas pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4. memberdayakan kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler secara terpadu.

## 2. Keadaan guru / pegawai, jumlah siswa dan jumlah kelas MTs. Himmatul Ummah

Adapun tenaga pengajar dan staf karyawan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan madrasah ini dapat dilihat dalam tabel-tabel sebagai berikut :

### a. Keadaan Siswa

**Tabel IV. 1 Data Keadaan Siswa  
MTs. Himmatul Ummah**

No	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		
			LK	LP	JUMLAH
1.	I	3	47	48	95
2.	II	3	62	58	121
3.	III	3	59	58	117
<b>JUMLAH</b>			170	167	337

Sumber : TU Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

### b. Keadaan Guru dan Pegawai

**Tabel IV. 2 Data Keadaan Guru / Pegawai / TU  
MTs. Himmatul Ummah**

No.	Keadaan guru / peg / TU	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru Tetap / PNS	1	1	2
2.	Guru Honor Pusat	-	1	1
3.	Guru Honor TK I	-	-	-

4.	Guru Honor TK II	2	-	2
5.	Guru Honor BP3 / YYS	-	-	-
6.	Guru Honor Komite	10	8	18
7.	Peg. TU PNS	-	-	-
8.	Peg. TU Honor	-	1	1
<b>JUMLAH</b>		13	11	24

Sumber : TU Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

**Tabel IV. 3 Data Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Pegawai  
MTs. Himmatul Ummah**

No.	Nama	Jbt. Status ke Peg.	Gu.Bid study	Pendk. akhir
1.	Sugeng Triyono,S. Pd	Kepala madrasah	BP	SI
2.	Siti Murtiningsih,S.Pd	Guru	A. Akhlak	SI
.3.	Syaifuddin	Guru	BP	Ponpes
.4.	Fitri Enni, S. Ag	Guru	Q. Hadist	SI
5.	Suwardi	Guru	IPS Terpadu	SGPLB
6.	Ahmad Yani, S. Pd	Guru	IPS Terpadu	
7.	M. Yusuf	Guru & kesiswaan	B. Inggris	DIII
8.	Anggun Riani, S. HI	Guru & Bendahara	B. Arab	SI
9.	Ummi Habibah, S. Pd	Guru	KTK	SI
10.	Sartono	Guru	IPA Terpadu	SMK
11.	Jainab, S. Pd.I	Guru	Fiqih	SI
12.	Siti Asiyah, S. P.d.I	Guru	Matematika	SI
13.	Aliadi, S. P. Di	Guru	A. Banin	SI
14.	Mustofiah, S. Sos	TU & Guru	A. Akhlak	SI
15.	Sajimin, SE	Guru	IPS Terpadu	SI
16.	Suwandi, S. Pd.I	Guru	TIK	SI
17.	Agus Widodo, A. Md	Guru & Waka Kur	Penjas	DIII

18.	Fajrul Fitri Yeni,A. Md	Guru	IPA Terpadu	DIII
19.	A. Najib Suhada, S. pdI	Guru & Waka keislaman	PPKN	SI
20.	Sri Tutiani, S.Si	Guru	Matematika	SI
21.	Kholida Khairani,S.Ag	Guru	SKI	SI
22.	Arin Sumarianti, SE	Guru	IPS Terpadu	SI
23.	M. Ridwan, S. pdI	Guru	B.Indonesia	SI
24.	Iin Sinta Sulastri	Penjaga Koperasi	-	SLTA
25.	Asrun	Penjaga sekolah	-	SLTP

Sumber : TU Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah Desa Sumber MakmurKecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

### c. Sarana dan prasarana

**Tabel IV. 4 Data Keadaan sarana dan prasarana**

No	Tanah Bangunan	Luas	Jumlah yang ada			Jumlah	Kekurangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Luas Tanah yang Terbangun	92 m2					
2	Luas Tanah pekarangan	30,48 m2					
3	Total Tanah Seluruhnya	30,500 m2					
4	Jumlah Lokasi Belajar	8 x 9 m2	4	3		7	2
5	Rungan Kantor TU	2 x 3 m2	1	-	-	1	-
6	Rungan Kepala Madrasah	2 x 3 m2	1	-	-	1	-
7	Ruang Majelis Guru	6 x 9 m2	1	-	-		-
8	Ruang UKS	2 x 3 m2	1	-	-	-	-
9	Ruang BP	2 x 3 m2	1	-	-	-	-
10	Ruang OSIS/pramuka	2 x 3 m2	1	-	-	-	-
11	Ruang Koperasi	2 x 3 m2	-	-	-	-	1
12	Mushala		1	-	-	1	-
13	Rumah Kepala	6 x 5 m2	1	-	-	-	1
14	WC Guru	1 x 2 m2	1	-	-	-	-
15	WC Siswa	1 x 2 m2	1	-	-	-	-
16	Parkir	4 x 15 m2	1	-	-	-	-



	<b>Mobiler</b>						
1	Meja Guru		10	2	3		15
2	Kursi Guru		10	3	2		15
3	Almari Siswa						
4	Meja Siswa		285	30	5	280	40
5	Kursi Siswa		273	40	6	320	40
6	Peralatan Koputer		1		1	2	1
7	Peralatan Perpustakaan						
8	Peralatan KM/WC		1	2	1	4	
9	Telepon						
10	Komputer		1	1	1	3	2

*Sumber : TU Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah Desa Sumber MakmurKecamatan Tapung Kabupaten Kampar.*

### 3. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu yang di anggap sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal mesti di lakukan.

Penerapan kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah untuk kelas VII dan IX telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) tahun 2004, namun pada masa sekarang sudah berubah menggunakan (KTSP)tahun 2006 karena pendidikan kurikulum yang disusun oleh DIKPORA Republik Indonesia ini berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus di kuasai peserta didik setelah bersangkutan menyelesaikan satu unit pelajaran, satu kesatuan waktu dan satu satuan. Kurikulum ini memiliki empat komponen, untuk yang saling terkait dalam keseluruhan konstalansi system pembelajaran di sekolah yaitu :

- a. Kurikulum itu memuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikator
- b. Kurikulum itu memuat pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembinaan kreatifitas dan kemampuan tenaga kependidikan dan pengembangan sistem informasi kurikulum.
- c. Kurikulum berbasis kompetensi ini menentukan prinsip paedagogi yang dapat menggiringi peserta didik memilih sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum berbasis kompetensi mesti menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai. Kurikulum berbasis kompetensi ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan berbagai metode/pendekatan yang bervariasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum berbasis bukan guru saja tetapi mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.
- e. Sedangkan struktur mata pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut:
  - Bahasa Indonesia
  - Bahasa Inggris
  - Bahasa Arap
  - Aqidah Akhlak
  - Akhlak lil banin

- IPS Terpadu
- IPA Terpadu
- SKI
- TIK
- KTK
- Penjas
- Fiqih
- Matematika
- PKN

## **B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

Data yang akan penulis sajikan tentang guru menggunakan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar melalui data observasi serta angket. Angket yang penulis gunakan adalah untuk memperkuat data yang penulis observasi.

Data yang penulis sajikan pada tabel IV.1 tentang hasil dari observasi, Menjelaskan hasil observasi yang penulis lakukan selama 5 kali observasi selama materi Shalat Jenazah disajikan sampai guru mengadakan evaluasi pada materi Shlata Jenazah, sebanyak enam kali observasi.

**TABEL IV. 1**

**HASIL OBSERVASI PERTAMA TERHADAP GURU TENTANG PELAKSANAAN METODE**

**DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SHALAT JENAZAH**

**DI MTS HIMMATUL UMMAH DESA SUMBER MAKMUR**

**KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Tgl. Observasi : 11 Mei 2009  
 Kelas : VII.A  
 Pokok Bahasan : Shalat Jenazah

Nama Guru : Jainab S, Pd.I  
 Bidang Study : Fiqih

No	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi shalat jenazah sebelum mendemonstrasikan shalat jenazah seperti:		
	a. Pengertian Shalat Jenazah	√	
	b. Hukum Shalat Jenazah	√	
	c. Rukun dan Syarat shalat jenazah	√	
	d. Menjelaskan tugas – tugas dan tujuan demonstrasi	√	
	e. Memotivasi siswa	√	
2.	Guru mempersiapkan peralatan demonstrasi seperti (boneka, kain kafan, pengikat jenazah ketika dikafani, dan lain - lain)		√
3.	Guru memulai demonstrasi dengan bertanya dan memberi statement(ungkapan)		√
4.	Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah dengan langkah – langkah demonstrasi:		√
	a. Langkah pembuka demonstrasi:		
	▪ Guru mengatur tempat duduk		√
	▪ Guru mengemukakan tujuan dari demonstrasi		√
	▪ Guru memberi tugas untuk mencatat hal yang penting		√
	b. Langkah pelaksanaan demonstrasi		
	▪ Guru memulai demonstrasi dengan memberi pertanyaan		√
	▪ Guru memperhatikan reaksi siswa tentang jalannya demonstrasi		√
	▪ Guru meminta siswa untuk mempraktekkan di depan kelas		√
	c. Langkah mengakhiri demonstrasi dengan memberi tugas mencatat jalannya demonstrasi dari awal sampai akhir.		√
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
6.	Guru memberi tugas akhir sebagai tindak lanjut demonstrasi.	√	
	Jumlah	7	10

**TABEL IV.2**

**HASIL OBSERVASI KEDUA TERHADAP GURU TENTANG PELAKSANAAN METODE**

**DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SHALAT JENAZAH**

**DI MTS HIMMATUL UMMAH DESA SUMBER MAKMUR**

**KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Tgl. Observasi : 16 Mei 2009  
 Kelas : VII. C  
 Pokok Bahasan : Shalat Jenazah

Nama Guru : Jainab S, Pd.I  
 Bidang Study : Fiqih

No	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi shalat jenazah sebelum mendemonstrasikan shalat jenazah seperti:		
	a. Pengertian Shalat Jenazah	√	
	b. Hukum Shalat Jenazah	√	
	c. Rukun dan Syarat shalat jenazah	√	
	d. Menjelaskan tugas – tugas dan tujuan demonstrasi	√	
	e. Memotivasi siswa	√	
2.	Guru mempersiapkan peralatan demonstrasi seperti (boneka, kain kafan, pengikat jenazah ketika dikafani, dan lain - lain)		√
3.	Guru memulai demonstrasi dengan bertanya dan memberi statement(ungkapan)		√
4.	Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah dengan langkah – langkah demonstrasi:		√
	a.Langkah pembuka demonstrasi:		
	▪ Guru mengatur tempat duduk		√
	▪ Guru mengemukakan tujuan dari demonstrasi		√
	▪ Guru memberi tugas untuk mencatat hal yang penting		√
	b. Langkah pelaksanaan demonstrasi		
	▪ Guru memulai demonstrasi dengan memberi pertanyaan		√
	▪ Guru memperhatikan reaksi siswa tentang jalannya demonstrasi		√
	▪ Guru meminta siswa untuk mempraktekkan di depan kelas		√
	c. Langkah mengakhiri demonstrasi dengan memberi tugas mencatat jalannya demonstrasi dari awal sampai akhir.		√
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
6.	Guru memberi tugas akhir sebagai tindak lanjut demonstrasi.	√	
	Jumlah	7	10

**TABEL IV. 3**  
**HASIL OBSERVASI KETIGA TERHADAP GURU TENTANG PELAKSANAAN METODE**  
**DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SHALAT JENAZAH**  
**DI MTS HIMMATUL UMMAH DESA SUMBER MAKMUR**  
**KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Tgl. Observasi : 16 Mei 2009  
 Kelas : VII. B  
 Pokok Bahasan : Shalat Jenazah

Nama Guru : Jainab S, Pd.I  
 Bidang Study : Fiqih

No	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi shalat jenazah sebelum mendemonstrasikan shalat jenazah seperti:		
	a. Pengertian Shalat Jenazah	√	
	b. Hukum Shalat Jenazah	√	
	c. Rukun dan Syarat shalat jenazah	√	
	d. Menjelaskan tugas – tugas dan tujuan demonstrasi	√	
	e. Memotivasi siswa	√	
2.	Guru mempersiapkan peralatan demonstrasi seperti (boneka, kain kafan, pengikat jenazah ketika dikafani, dan lain - lain)		√
3.	Guru memulai demonstrasi dengan bertanya dan memberi statement(ungkapan)		√
4.	Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah dengan langkah – langkah demonstrasi:	√	
	a. Langkah pembuka demonstrasi:		
	▪ Guru mengatur tempat duduk	√	
	▪ Guru mengemukakan tujuan dari demonstrasi	√	
	▪ Guru memberi tugas untuk mencatat hal yang penting	√	
	b. Langkah pelaksanaan demonstrasi		
	▪ Guru memulai demonstrasi dengan memberi pertanyaan	√	
	▪ Guru memperhatikan reaksi siswa tentang jalannya demonstrasi	√	
	▪ Guru meminta siswa untuk mempraktekkan di depan kelas	√	
	c. Langkah mengakhiri demonstrasi dengan memberi tugas mencatat jalannya demonstrasi dari awal sampai akhir.	√	
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
6.	Guru memberi tugas akhir sebagai tindak lanjut demonstrasi.	√	
	Jumlah	15	2

**TABEL IV. 4**  
**HASIL OBSERVASI KEEMPAT TERHADAP GURU TENTANG PELAKSANAAN METODE**  
**DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SHALAT JENAZAH**  
**DI MTS HIMMATUL UMMAH DESA SUMBER MAKMUR**  
**KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Tgl. Observasi : 18 Mei 2009  
 Kelas : VII. A  
 Pokok Bahasan : Shalat Jenazah

Nama Guru : Jainab S, Pd.I  
 Bidang Study : Fiqih

No	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi shalat jenazah sebelum mendemonstrasikan shalat jenazah seperti:		
	a. Pengertian Shalat Jenazah		√
	b. Hukum Shalat Jenazah		√
	c. Rukun dan Syarat shalat jenazah		√
	d. Menjelaskan tugas – tugas dan tujuan demonstrasi		√
	e. Memotivasi siswa	√	
2.	Guru mempersiapkan peralatan demonstrasi seperti (boneka, kain kafan, pengikat jenazah ketika dikafani, dan lain - lain)		√
3.	Guru memulai demonstrasi dengan bertanya dan memberi statement(ungkapan)		√
4.	Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah dengan langkah – langkah demonstrasi:		
	b. Langkah pembuka demonstrasi:		
	▪ Guru mengatur tempat duduk		√
	▪ Guru mengemukakan tujuan dari demonstrasi		√
	▪ Guru memberi tugas untuk mencatat hal yang penting		√
	b. Langkah pelaksanaan demonstrasi		
	▪ Guru memulai demonstrasi dengan memberi pertanyaan		√
	▪ Guru memperhatikan reaksi siswa tentang jalannya demonstrasi		√
	▪ Guru meminta siswa untuk mempraktekkan di depan kelas		√
	c. Langkah mengakhiri demonstrasi dengan memberi tugas mencatat jalannya demonstrasi dari awal sampai akhir.		√
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√
6.	Guru memberi tugas akhir sebagai tindak lanjut demonstrasi.		√
	Jumlah	1	16

**TABEL IV. 5**  
**HASIL OBSERVASI KELIMA TERHADAP GURU TENTANG PELAKSANAAN METODE**  
**DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PRAKTEK SHALAT JENAZAH**  
**DI MTS HIMMATUL UMMAH DESA SUMBER MAKMUR**  
**KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Tgl. Observasi : 23 Mei 2009  
 Kelas : VII. C  
 Pokok Bahasan : Shalat Jenazah

Nama Guru : Jainab S, Pd.I  
 Bidang Study : Fiqih

No	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi shalat jenazah sebelum mendemonstrasikan shalat jenazah seperti:		
	a. Pengertian Shalat Jenazah	√	
	b. Hukum Shalat Jenazah	√	
	c. Rukun dan Syarat shalat jenazah	√	
	d. Menjelaskan tugas – tugas dan tujuan demonstrasi	√	
	e. Memotivasi siswa	√	
2.	Guru mempersiapkan peralatan demonstrasi seperti (boneka, kain kafan, pengikat jenazah ketika dikafani, dan lain - lain)		√
3.	Guru memulai demonstrasi dengan bertanya dan memberi statement(ungkapan)		√
4.	Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah dengan langkah – langkah demonstrasi:		√
	a. Langkah pembuka demonstrasi:		
	▪ Guru mengatur tempat duduk		√
	▪ Guru mengemukakan tujuan dari demonstrasi		√
	▪ Guru memberi tugas untuk mencatat hal yang penting		√
	b. Langkah pelaksanaan demonstrasi		
	▪ Guru memulai demonstrasi dengan memberi pertanyaan		√
	▪ Guru memperhatikan reaksi siswa tentang jalannya demonstrasi		√
	▪ Guru meminta siswa untuk mempraktekkan di depan kelas		√
	c. Langkah mengakhiri demonstrasi dengan memberi tugas mencatat jalannya demonstrasi dari awal sampai akhir.		√
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√
6.	Guru memberi tugas akhir sebagai tindak lanjut demonstrasi.		√
	Jumlah	5	12



**TABEL IV. 6 REKAPITULASI HASIL OBSERVASI DALAM 5 KALI  
PERTEMUAN PADA GURU FIQIH MTS HIMMATUL UMMAH**

No	Aspek-aspek yang di observasi	HASIL OBSERVASI										Total	
		I		II		III		IV		V			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	Guru menjelaskan materi shalat jenazah sebelum mendemonstrasikan shalat jenazah seperti:												
	a. Pengertian Shalat Jenazah	√		√		√			√	√		4	1
	b. Hukum Shalat Jenazah	√		√		√			√	√		4	1
	c. Rukun dan Syarat shalat jenazah	√		√		√			√	√		4	1
	d. Menjelaskan tugas – tugas dan tujuan demonstrasi	√		√		√			√	√		4	1
	e. Memotivasi siswa	√		√		√		√		√		5	0
2.	Guru mempersiapkan peralatan demonstrasi seperti (boneka, kain kafan, pengikat jenazah ketika dikafani, dan lain - lain)		√		√		√		√		√	0	5
3.	Guru memulai demonstrasi dengan bertanya dan memberi statement(ungkapan)		√		√		√		√		√	0	5
4.	Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah dengan langkah – langkah demonstrasi:		√		√	√			√		√	1	4
	a. Langkah pembuka demonstrasi:												
	▪ Guru mengatur tempat duduk		√		√	√			√		√	1	4
	▪ Guru mengemukakan tujuan dari demonstrasi		√		√	√			√		√	1	4
	▪ Guru memberi tugas untuk mencatat hal yang penting		√		√	√			√		√	1	4
	b. Langkah pelaksanaan demonstrasi												
	▪ Guru memulai demonstrasi dengan memberi pertanyaan		√		√	√			√		√	1	4
	▪ Guru memperhatikan reaksi siswa tentang jalannya demontrasi		√		√	√			√		√	1	4
	▪ Guru meminta siswa untuk mempraktekkan di depan kelas		√		√	√			√		√	1	4
	c. Langkah mengakhiri demonstrasi dengan memberi tugas mencatat jalannya demonatrasi dari awal sampai akhir.		√		√	√			√		√	1	4
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		√		√			√		√	3	2

6.	Guru memberi tugas akhir sebagai tindak lanjut demonstrasi.	√		√		√			√		√	3	2
	Jumlah	7	<sup>10</sup>	7	<sup>1</sup> <sub>0</sub>	<sup>1</sup> <sub>5</sub>	2	1	<sup>1</sup> <sub>6</sub>	5	<sup>12</sup>	35	50

**1. Data Hasil Observasi tentang guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Shalat Jenazah di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah desa Sumber Makmur.**

**Tabel IV . 7 Frekuensi Hasil Observasi Responden Dalam Lima Kali Pertemuan**

No	Aspek – Aspek yang diobservasi	Alternatif jawaban		Jumlah			
		Ya	Tidak	Ya		Tidak	
				F	P	F	P
1.	Guru menjelaskan materi shalat jenazah sebelum mendemonstrasikan shalat jenazah seperti:						
	a) Pengertian Shalat Jenazah	4	1	4	80%	1	20%
	b) Hukum Shalat Jenazah	4	1	4	80%	1	20%
	c) Rukun dan Syarat shalat jenazah	4	1	4	80%	1	20%
	d) Menjelaskan tugas – tugas dan tujuan demonstrasi	4	1	4	80%	1	20%
	e) Memotivasi siswa	5	0	5	100%	0	0%
2.	Guru mempersiapkan peralatan demonstrasi seperti (boneka, kain kafan, pengikat jenazah ketika dikafani, dan lain - lain)	0	5	0	0%	5	100%
3.	Guru memulai demonstrasi dengan bertanya dan memberi statement(ungkapan)	0	5	0	0%	5	100%
4.	Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah dengan langkah – langkah demonstrasi:	1	4	1	20%	4	80%
	a) Langkah pembuka						

	demonstrasi						
	▪ Guru mengatur tempat duduk	1	4	1	20%	4	80%
	▪ Guru mengemukakan tujuan dari demonstrasi	1	4	1	20%	4	80%
	▪ Guru memberi tugas untuk mencatat hal yang penting	1	4	1	20%	4	80%
	b) Langkah pelaksanaan demonstrasi						
	▪ Guru memulai demonstrasi dengan memberi pertanyaan	1	4	1	20%	4	80%
	▪ Guru memperhatikan reaksi siswa tentang jalannya demonstrasi	1	4	1	20%	4	80%
	▪ Guru meminta siswa untuk mempraktekkan di depan kelas	1	4	1	20%	4	80%
	c) Langkah mengakhiri demonstrasi dengan memberi tugas mencatat jalannya demonstrasi dari awal sampai akhir.	1	4	1	20%	4	80%
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3	2	3	60%	2	40%
6.	Guru memberi tugas akhir sebagai tindak lanjut demonstrasi.	3	2	3	60%	2	40%
	jumlah	35	50	35	41,18%	50	58,82%

Rekapitulasi terakhir terhadap responden selama enam kali pertemuan dan enam kali observasi dapat diperoleh:

- Jumlah keseluruhan yang menjawab “Ya” adalah 35
- Jumlah keseluruhan atas jawaban “Tidak” adalah 50
- Total keseluruhan dari Item yang diobservasi adalah 85

Sedangkan untuk mendapatkan jumlah keseluruhannya dalam presentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jumlah

Untuk jawaban "ya":

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } P &= \boxed{\phantom{000}} \times 100\% \\ &= 41.18\% \end{aligned}$$

Untuk jawaban "tidak"

$$\begin{aligned} \text{Maka } P &= \frac{50}{85} \times 100\% \\ &= 58,82\% \end{aligned}$$

Dari data observasi diatas, dapat dilihat bahwa jawaban "ya" sebanyak 26 kali dan jawaban "tidak" sebanyak 39 kali, jadi kalau jumlah keseluruhannya adalah 65 kali, dari tabel IV rekapitulasi dari hasil observasi pada Guru Fiqih tersebut ternyata frekuensi "ya" sebanyak  $\frac{35}{85} \times 100\%$  adalah 41,18 % dan

jawaban jawaban "tidak" sebanyak  $\frac{50}{85} \times 100\%$  sebanyak 58,82 %

Berdasarkan katagori yang penulis buat bahwa pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada guru bidang studi Fiqih dikatagorikan *kurang baik* dengan angka kualitatif hasil persentase pada observasi sebesar 41,18 %

Data – data yang penulis dapatkan dengan observasi dan diperkuat dengan data yang penulis dapat dengan angket. Hasil dari angket dapat dilihat pada tebel IV. 6.

**2. Data Hasil Angket kepada siswa tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajar Shalat Jenazah di Madrasah Tsanawiyah (MTs)Himmatul Ummah desa Sumber Makmur.**

**Tabel IV . 6 Rekapitulasi Hasil Angket Responden**

No Item	Alternatif jawaban responden					
	Selalu		Kadang - kadang		Tidak pernah	
	F	P	F	P	F	P
1.	42	44,21%	14	14,74%	39	41,05%
2.	44	46,32%	34	35,79%	17	17,89%
3.	43	43,15%	39	41,05%	13	13,60%
4.	0	0%	5	5,26%	90	94,74%
5.	5	5,26%	10	10,53%	80	84,21%
6.	15	15,79%	30	31,58%	50	52,63%
7.	9	9,47%	11	11,58%	75	73,68%
8.	12	12,63%	8	8,42%	75	73,68%
9.	15	15,79%	20	21,05%	60	63,15%

10.	11	11,58%	21	22,10%	63	65,26%
jumlah	196	20,63%	192	20,21%	562	59,16%

Dapat dilihat bahwa rekapitulasi hasil angket terhadap siswa kelas VII yang terdiri dari 3 lokal dan masing – masing siswa dalam satu lokal antara lain:

- Kelas VII A yang berjumlah 32
- Kelas VII B yang berjumlah 30
- Kelas VII C yang berjumlah 33

Jadi jumlah dari ketiga kelas yaitu 95 siswa. Dengan alternatif jawaban Selalu, Kadang – kadang, dan Tidak Pernah pada Jumlah soal Angket yang harus di pilih oleh siswa 10 pertanyaan dapat terlihat pada penjelasan sebagi berikut:

- Jumlah siswa yang menjawab **Selalu** : **196**
- Jumlah siswa yang menjawab **kadang – kadang** : **192**
- Dan jumlah siswa yang menjawab **Tidak Pernah** : **562**

Sedangkan untuk mendapatkan jumlah keseluruhannya dalam presentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus P} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jumlah

Untuk jawaban ”*Selalu*”:

$$\text{Maka } P = \frac{196}{950} \times 100\%$$

$$= 20,63\%$$

Untuk jawaban “*Kadang - Kadang*”

$$\text{Maka } P = \frac{192}{950} \times 100\%$$

$$= 20,21\%$$

Serta untuk jawaban “*Tidak Pernah*”

$$\text{Maka } P = \frac{551}{950} \times 100\%$$

$$= 59,16\%$$

Dari hasil angket diatas maka terlihat bahwa guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah atas jawaban responden atas jawaban “tidak pernah” 59,16% , guru lebih cenderung tidak menggunakan metode demonstrasi ini dapat dilihat dari hasil angket diatas yang menyatakan lebih besar dibandingkan dengan jawaban “selalu” dan “kadang – kadang” ini membuktikan bahwa guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah tidak menggunakan metode demonstrasi.

Data Angket yang penulis sajikan untuk memperkuat data – data yang penulis dapat dengan observasi, selain data yang berupa angket dan observasi penulis juga menggunakan wawancara, penulis gunakan untuk mengetahui data – data yang tidak dapat penulis lakukan dengan angket dan observasi agar lebih jelas dan lebih valid. Berikut penulis sajikan data hasil wawancara:

**3. Data hasil wawancara tentang guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Shalat Jenazah di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah desa Sumber Makmur.**

Nama : Jainab S.Pd.I

Tanggal wawancara : 25 Mei 2009

Status : Guru bidang studi FIQIH di MTs. Himatul Ummah desa  
Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

1. Apakah Ibu mengetahui tentang metode demonstrasi serta langkah-langkah pelaksanaannya ?

“Ya, saya mengetahui Metode Demonstrasi dan langkah – langkah pelaksanaan metode demonstrasi karena metode demonstrasi, juga menunjang dalam proses belajar mengajar terutama dalam materi yang sifatnya praktek seperti shalat jenazah ini”

2. Apakah Ibu menggunakan Metode Demonstrasi sesuai dengan langkah – langkah pelaksanaan metode demonstrasi pembelajaran Shalat Jenazah?

“saya mengetahui langkah – langkah pelaksanaan metode demonstrasi namun saya tidak mengikuti urutan demonstrasi, selain tidak mudah dalam pelaksanaannya juga harus didukung dengan media yang mendukung.”

3. Apakah ketika Ibu belajar di akta 4 pernah belajar tentang berbagai macam metode pembelajaran beserta langkah-langkahnya ?

“Ya, karena itu adalah salah satu mata kuliah yang wajib diikuti.”



4. Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan atau penataran tentang Metodologi Pembelajaran ?

“Iya saya pernah mengikuti pelatihan atau penataran tentang Metodologi Pembelajaran di Mas PP Darul Ulum Tandun, BNSM Pekanbaru, MGMP”

5. Menurut Ibu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah?

“Menurut saya pertama kali yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi adalah pada faktor pendukung dan faktor penghambat.

- a. faktor pendukung pada pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Shalat Jenazah:

- 1) Hafalnya siswa pada bacaan – bacaan Shalat jenazah, do’a- do’a untuk mayat laki – laki, perempuan dan gerakan – gerakan Shalat Jenazah.
- 2) Siswa mengetahui gerakan – gerakan atau takbir shalat jenazah.

- b. sedangkan faktor – faktor pendukung dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah

- 1) Fasilitas dan media yang mendukung dalam pelaksanaan demonstrasi karena media yang tersedia cukup terbatas.
- 2) kemudian selain itu juga waktu yang dibutuhkan juga sangat terbatas, Demonstrasi membutuhkan waktu yang cukup lama dipenguasaan metode demonstrasi, guru dituntut lebih menguasai

metode demonstrasi, dalam pelaksanaan metode demonstrasi tidak mudah seperti dalam teori jadi guru harus benar – benar siap menggunakan metode demonstrasi.”

### **C. Analisis Data**

Analisis data dimaksud untuk menganalisis hasil penelitian dari hasil Observasi, data Angket, wawancara serta dokumentasi terhadap Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Jenazah di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. dan Faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Metode Demonstrasi.

#### **1. Analisis data pelaksanaan metode Demonstrasi dalam praktek sholat Jenazah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Himmatul Ummah di desa Sumber Makmur kecamatan Tapung kabupaten kampar.**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase. Data yang terkumpul dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok data, yaitu data yang bersifat kualitatif adalah data yang digambarkan kedalam kata-kata atau kalimat, dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan bahwa dalam hal ini pelaksanaan metode Demonstrasi dalam praktek sholat Jenazah di MTs Himmatul Ummah di desa Sumber Makmur kecamatan Tapung digolongkan atas empat kategori, yaitu : Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan bahwa dalam hal ini pelaksanaan

metode Demonstrasi dalam praktek sholat Jenazah di MTs Himmatul Ummah di desa Sumber Makmur kecamatan Tapung digolongkan atas empat kategori, yaitu

1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Jenazah dapat dikategorikan *baik* apabila angka persentase mencapai 76 hingga 100%
2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Jenazah dapat dikategorikan *cukup* apabila angka persentase mencapai 56 hingga 75%.
3. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Jenazah dapat dikategorikan *kurang baik* apabila angka persentase mencapai 41 hingga 55%
4. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah dapat dikategorikan *tidak baik* apabila angka persentase kurang dari 40 %

Berdasarkan Tabel IV. 5 hasil observasi guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Shalat Jenazah di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah desa Sumber Makmur kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Item pertama dalam observasi mencakup guru menjelaskan materi a. Tentang pengertian Shalat Jenazah berjumlah 3 kali dalam 5 kali observasi persentasi 60% ini menunjukkan *cukup*, poin b tentang Hukum Shalat Jenazah jumlah 3 dari 5 kali observasi dengan persentase 60% menunjukkan *cukup* juga begitu juga pada Poin c, d, dan e yang berjumlah masing – masing 3 dan persentase masing – masing adalah 60% yang menyatakan *cukup* pada item atau Aspek pertama atas jawaban “YA”

Item kedua Guru mempersiapkan peralatan demonstrasi seperti (boneka, kain kafan, pengikat jenazah ketika dikafani, dan lain - lain) dari hasil observasi responden

pada enam kali pertemuan diperoleh nilai “YA” sebanyak 1(20 %) maka Item ini tergolong *tidak baik* sesuai dengan yang telah ditetapkan diatas.

Item ketiga pada observasi yaitu Guru memulai demonstrasi dengan bertanya dan memberi statement(ungkapan) hal ini dapat diketahui dari hasil observasi maka diperoleh nilai “YA” 0(0%) ini juga tergolong *tidak baik*.

Item keempat dari hasil observasi terdiri dari Langkah pembuka demonstrasi, seperti Guru mengatur tempat duduk, Guru mengemukakan tujuan dari demonstrasi, Guru memberi tugas – tugas yang harus ditempuh siswa ini menunjukkan bahwa lebih tinggi jumlah dari hasil observasi sebanyak 5 kali yaitu 12 kali atas jawaban “Tidak” ini menunjukkan tidak baik. Langkah pelaksanaan demonstrasi, seperti: Guru memulai demonstrasi dengan memberi teka – teki, Guru memperhatikan reaksi siswa tentang jalannya demonstrasi, serta Guru meminta siswa untuk menanggapi setia gerakan demonstrasi. Dan Langkah penutup demonstrasi. Mengenai langkah – langkah demonstrasi hasil dari ketiga aspek dari item kedua masing – masing 1 jawaban “YA” dengan persentase 20 % maka item ini tergolong *tidak baik* karena dibawah rentang dari 40 % kebawah.

Item kelima dalam observasi Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal ini dapat diketahui dari hasil observasi maka diperoleh nilai “YA” 3 (60 %) ini juga tergolong *cukup baik*.

Pada item terakhir ini Guru memberi tugas akhir sebagai tindak lanjut demonstrasi. Nilai responden menyatakan “YA” sebanyak 5 kali pada enam kali pertemuan maka ini menunjukkan *baik*.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi pada tabel IV. 5 yang telah penulis sampaikan diatas, berkenaan dengan Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Jenazah di Madrasah Tsanawiyah desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, diketahui bahwa jawaban “Ya” sebanyak 35 kali dalam enam kali observasi, serta jawaban “Tidak” sebanyak 50 kali jadi jumlah keseluruhan adalah 85 kali dalam 5 kali observas.

Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N =Total jumlah

Untuk jawaban ”ya”:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Maka } P = \frac{35}{85} \times 100\%$$

$$= 41.18\%$$

Untuk jawaban “tidak”

$$\text{Maka } P = \frac{50}{85} \times 100\%$$

$$= 58,82\%$$

Berdasarkan analisis penulis, ternyata frekuensi jawaban tinggi adalah jawaban “Tidak”.hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Jenazah di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah *kurang baik*, dengan persentase sebesar 41,18%. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka 41 – 55% adalah Kurang Baik.

Sedangkan hasil observasi tersebut diperkuat dengan adanya penyebaran Angket kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah desa Sumber Makmur, soal dari angket berjumlah 10 dan alternatif jawaban Selalu, Kadang – kadang, dan Tidak Pernah. Jumlah siswa yang menjawab **Selalu : 190**, Jumlah siswa yang menjawab **kadang – kadang :192**, Dan jumlah siswa yang menjawab **Tidak Pernah : 551** jumlah keseluruhannya yaitu 933, sesuai dengan hasil persentase yang diperoleh atas jawaban Selalu 20, 36%, jawaban Kadang – kadang 20,58%, serta jawaban Tidak pernah 59,06%, dari jawaban diatas maka jawaban tertinggi adalah atas jawaban tidak pernah. Jelas bahwa pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah kurang baik.

Sedangkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah desa Sumber Makmur kecamatan Tapung Kabupaten Kampar bahwa pelaksanaan metode demonstrasi Tidak Baik karena tidak menggunakan medi dan fasilitas tidak mendukung sehingga pelaksanaan metode demonstrasi tidak berjalan atau tidak terlaksana, guru hanya mengetahui langkah –

langkah metode demonstrasi, tapi guru tidak menerapkan metode demonstrasi karena media yang dibutuhkan tidak ada. Jelas bahwa Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Jenazah tidak terlaksana.

Pelaksanaan Metode Demonstrasi tidak terlaksana dikarenakan ada faktor yang mempengaruhi maka penulis akan menganalisis tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi.

## **2. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Praktek Sholat Jenazah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Himmatul Ummah di desa Sumber Makmur kecamatan Tapung kabupaten kampar.**

Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis dapat dari Guru Fiqih di Madrasah Tsanawitah Himmatl Ummah ini diketahui bahaw pelaksanaan metede demonstrasi dalam pembelajaran Shalat Jenazah di MTs Himmatul Ummah desa Sumber Makmur kecamatan Tapung kabupaten Kampar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu :

- a. Faktor pendukung pada pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Shalat Jenazah:
  - 1) Hafalnya siswa pada bacaan – bacaan Shalat jenazah, do’a- do’a untuk mayat laki – laki, perempuan dan gerakan – gerakan Shalat Jenazah.
  - 2) Siswa mengetahui gerakan – gerakan atau takbir shalat jenazah.
- b. Sedangkan faktor – faktor penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah

- 1) Fasilitas dan media yang mendukung dalam pelaksanaan demonstrasi karena media yang tersedia cukup terbatas.
- 2) Kemudian selain itu juga waktu yang dibutuhkan juga sangat terbatas, Demonstrasi membutuhkan waktu yang cukup lama dipenguasaan metode demonstrasi, guru dituntut lebih menguasai metode demonstrasi, dalam pelaksanaan metode demonstrasi tidak mudah seperti dalam teori jadi guru harus benar – benar siap menggunakan metode demonstrasi.
- 3) Guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah rata – rata tamatan dari Fakultas Tarbiyah dan keguruan dan sudah mengetahui berbagai macam metode karena sebagian guru mengikuti pelatihan tentang metodologi pembelajaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data observasi, Angket, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa :

a) Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat jenazah di MTs.

Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang menyatakan *kurang baik*, ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi sebesar 41,18%( kurang baik) hasil wawancara menganyatakan bahwa guru di MTs Himmatul Ummah mayoritas berasal dari fakultas keguruan, dan sebagian guru ada yang pernah mengikuti pelatihan dan seminar tentang pendidikan serta tentang metodologi pembelajaran, hal ini menyatakan bahwa wawasan tentang dunia pendidikan pun tidak ketinggalan, sedangkan dari hasil observasi dan wawancara diatas juga didukung dengan hasil dari angket. sedangkan dari hasil dokumentasi menunjukan bahwa guru membuat (RPP) dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran FIQIH.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Shalat Jenazah di MTs. Himmatul ummah yang penulis data ini disajikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

1. Faktor-faktor pendukung dalam Pelaksanaan metode demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Jenazah di MTs. Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur kecamatan Tapung Kabupaten Kampar diantaranya:

- a) Hafalnya siswa pada bacaan – bacaan Shalat jenazah, do'a- do'a untuk mayat laki – laki, perempuan dan gerakan – gerakan Shalat Jenazah.
  - b) Siswa mengetahui gerakan – gerakan atau takbir shalat jenazah.
2. Faktor-faktor penghambat Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktek shalat jenazah di MTs. Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur kecamatan Tapung Kabupaten Kampar
- a. Fasilitas dan media yang mendukung dalam pelaksanaan demonstrasi karena media yang tersedia cukup terbatas.
  - b. Kemudian selain itu juga waktu yang dibutuhkan juga sangat terbatas, Demonstrasi membutuhkan waktu yang cukup lama dipenguasaan metode demonstrasi, guru dituntut lebih menguasai metode demonstrasi, dalam pelaksanaan metode demonstrasi tidak mudah seperti dalam teori jadi guru harus benar – benar siap menggunakan metode demonstrasi.
  - c. Guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah rata – rata tamatan dari Fakultas Tarbiyah dan keguruan dan sudah mengetahui berbagai macam metode karena sebagian guru mengikuti pelatihan tentang metodologi pembelajaran.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktek shalat jenazah di MTs. Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

1. Guru pembelajaran fiqih hendaknya menguji cobakan sebelum mempraktekkan didepan kelas.
2. kepada kepala sekolah hendaknya memperhatikan tidak hanya pada para guru bidang study untuk mau menggunakan metode dan memvareasikannya, dan memperhatikan kenyamanan dan keefektifan dalam proses belajar mengajar.
3. Dan para guru MTs. Himmatul Ummah tidak hanya pada mata pelajaran fiqih namun pada mata pelajaran yang lainnya hendaknya mau memvareasikan metode yang digunakan dalam penyampaian materi dan tentunya dengan menyesuaikan pada materi pembelajaran agar siswa dan siswinya lebih termotifasi untuk menerima materi – materi yang disampaikan guru.
4. kepada siswa hendaknya mempersiapkan segala sesuatu ketika hendak menerima pelajaran yang disampaikan, dan lebih mau lebih aktif lagi.

## DAFTER PUSTAKA

- Abu Malik Kamal bin As – Sayyid Salim, *Shahih Sunnah Fiqih lenkap*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006
- Hidayat Syah, *Metodologi penelitian*, (Fakultas tarbiyah dan keguru)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Sinar Baru : Algensindo, 1995
- M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputra Pres, 1990
- Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, PT. Karya Tohah Putra, Semarang 1978
- Muhammad Ibnu Ibrahim Al-Haza'I (ter Helmi Basri dan Johari), *Menjadi Guru Profesional Meneladani Metode Pendidikan Rasulallah SAW*, Pekanbaru : Alaf Riau, 2006
- Muhibbin Syah, Med, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h.208
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1999
- Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Bina akasara, 1985
- Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Sudiman dkk, *Ilmu Pendidikan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- Suharsimi Arukunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- Sukartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1995

Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo, 1994

Sumiati dkk, *Metode Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima, 2008

Suparta dkk, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Amissco,  
2008

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006

Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah jilid 4*, Bandung: Al ma'arif, 1996

Tim Penyusunan Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus BesarIndonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1997

Tayar Yusuf, *Ilnu Praktek Mengajar Mendidik Khusus Pengajaran Agama*, Bandung  
: Alam'arif, 1985

Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2006

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983

Zakiah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara,  
2004

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1	Jadwal penelitian.....31
TABEL 2	Keadaan Guru/pegawai, TUDi MTs Himatul Ummah Pekanbaru tahun ajaran 2008/2009 .....39
TABEL 3	Keadaan siswa di MTs Himatul Ummah Pekanbaru tahun ajaran 2008/2009.....39
TABEL 4	Keadaan Kepala Sekolah, guru, pegawai di MTs Himatul Ummah Pekanbaru tahun ajaran 2008/2009.....40
TABEL 5	Data Keadaan sarana dan prasarana.....41
TABEL 6	Hasil observasi pertama terhadap guru tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah di MTs. Himatul Ummah desa Sumber Makmur kecamatan Tapung Kabupaten kampar.....45
TABEL 7	Hasil observasi kedua terhadap guru tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah di MTs. Himatul Ummah desa Sumber Makmur kecamatan Tapung Kabupaten kampar .....46
TABEL 8	Hasil observasi ketiga terhadap guru tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaranpraktek shalat jenazah di MTs. Himatul Ummah desa Sumber Makmur kecamatan Tapung Kabupaten kampar .....47
TABEL 9	Hasil observasi keempat terhadap guru tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah di MTs. Himatul Ummah desa Sumber Makmur kecamatan Tapung Kabupaten kampar .....48
TABEL 10	Hasil observasi kelima terhadap guru tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaranpraktek shalat jenazah di MTs. Himatul Ummah desa Sumber Makmur kecamatan Tapung Kabupaten kampar .....49
TABEL 11	Rekapitulasi hasil Angket kepada responden.....50
TABEL 12	Rekapitulasi Frekuensi hasil Angket kepada responden.....51

**Nama :**

**Kelas :**

1. Guru memberi motivasi belajar siswa.  
a. selalu      b. Kadang – kadang      c. Tidak pernah
2. Guru menjelaskan pengertian shalat jenazah  
a. selalu      b. Kadang – kadang ku      c. Tidak pernah
3. Guru menjelaskan syarat, rukun serta hukum Shalat Jenazah  
a. selalu      b. Kadang – kadang ku      c. Tidak pernah
4. Guru menjelaskan langkah – langkah demonstrasi pada saat guru membuka pelajaran,dan menutup demonstrasi  
a. selalu      b. Kadang – kadang      c. Tidak pernah
5. Guru mempersiapkan peralatan demonstrasi seperti boneka, kain kafan, pengikat kafan ketika mayat dikafani, kapur barus dan sebagainya  
a. selalu      b. Kadang – kadang      c. Tidak pernah
6. Guru meminta siswa mendemonstrasikan Shalat Jenazah di depan kelas  
a. selalu      b. Kadang – kadang      c. Tidak pernah
7. Siswa bertanya kepada guru ketika siswa tidak paham penjelasan yang diberikan oleh guru  
a. selalu      b. Kadang – kadang      c. Tidak pernah
8. Siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru  
a. selalu      b. Kadang – kadang      c. Tidak pernah
9. Siswa mempraktekkan Shalat Jenazah di depan kelas bersama teman - teman  
a. selalu      b. Kadang – kadang      c. Tidak pernah
10. Siswa mencatat hal – hal penting ketika guru menerangkan serta mendemonstrasikan Shalat Jenazah  
a. selalu      b. Kadang – kadang      c. Tidak pernah

TABEL IV. 2

**HASIL OBSERVASI KEDUA TERHADAP GURU TENTANG PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI  
DALAM PEMBELAJARAN SHALAT JENAZAH  
DI MTS HIMMATUL UMMAH DESA SUMBER MAKMUR  
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Tgl. Observasi : Nama Guru : Jainab S, Pd.I

Kelas : VII. C Bidang Study : Fiqih

Pokok Bahasan : Shalat Jenazah

Hari kedua penulis melakukan observasi

No	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi shalat jenazah sebelum mendemonstrasikan shalat jenazah seperti:		
	a. Pengertian Shalat Jenazah		
	b. Hukum Shalat Jenazah		
	c. Rukun dan Syarat shalat jenazah		
	d. Menjelaskan tugas – tugas dan tujuan demonstrasi		
	e. Memotivasi siswa		
2.	Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah dengan langkah – langkah demonstrasi:		
	a) Langkah pembuka demonstrasi		
	b) Langkah pelaksanaan demonstrasi		
	c) Langkah penutup demonstrasi		
3.	Guru memulai demonstrasi dengan bertanya dan memberi statement(ungkapan)		
4.	Guru mempersiapkan peralatan demonstrasi seperti (boneka, kain kafan, pengikat jenazah ketika dikafani, dan lain - lain)		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		
6	Guru memberi tugas akhir sebagai tindak lanjut demonstrasi.		
	Jumlah		



**3. Data hasil wawancara tentang guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Shalat Jenazah di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah desa Sumber Makmur.**

Nama : Jainab S.Pd.I

Tanggal wawancara : 25 Mei 2009

Status : Guru bidang studi FIQIH di MTs. Himatul Ummah desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

1. Apakah Ibu mengetahui tentang metode demonstrasi serta langkah-langkah pelaksanaannya ?
2. Apakah Ibu menggunakan Metode Demonstrasi sesuai dengan langkah – langkah pelaksanaan metode demonstrasi pembelajaran Shalat Jenazah?
3. Apakah ketika Ibu belajar di akta 4 pernah belajar tentang berbagai macam metode pembelajaran beserta langkah-langkahnya ?
4. Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan atau penataran tentang Metodologi Pembelajaran ?
5. Menurut Ibu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah di Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah?